



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kegiatan Pengembangan Struktur Paragraf

Kania Risma Elfariani^(✉)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Billfath, Indonesia

kaniarisma09@gmail.com

abstrak – Pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengembangkan struktur paragraf yang menekankan pada terampil berlatih dapat menghasilkan siswa yang mempunyai motivasi tinggi sesuai hasil ketercapainya dari kegiatan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk menghasilkan tulisan yang utuh tersebut, siswa dituntut beberapa kemampuan sekaligus. Agar dapat menulis dengan baik misalnya, siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis. Di samping itu, siswa harus juga mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut isi karangan, sedangkan yang kedua menyangku aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan.

Kata kunci – Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia, Struktur Paragraf

Abstract – The implementation of learning the ability to develop paragraph structures that are trained to practice can produce students who have high motivation in accordance with their achievements from good and correct Indonesian writing skills. To produce a complete writing, students are required to have several abilities at once. In order to be able to write well, for example, students must have knowledge of what to write. In addition, students must also know how to write. The first knowledge concerns the content of the essay, while the second concerns aspects of language and writing techniques.

Keywords – Writing Skills, Indonesian Language, Paragraph Structure

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009:13) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Menulis merupakan sebuah seni yaitu dalam menuangkan ide seorang pengarang ke dalam suatu tulisan itu bebas, sesuai dengan kreativitas dan daya seni seseorang. Kata seni mengandung arti “keahlian membuat karya yang bermutu atau kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dan luar biasa. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda dipengaruhi oleh latar belakang penulis.

Tulisan ini memuat suatu permasalahan mengenai peserta didik yang belum mampu menuangkan gagasannya atau pikirannya dalam bahasa tulis, juga belum mampu menggunakan bahasa tulis dengan baik. Ada beberapa penyebab kurang berhasilnya pembelajaran menulis di sekolah, salah satu penyebabnya ialah penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan orientasi pembelajaran berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi umumnya dilakukan melalui penjelasan. Kurangnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menulis sehingga menghambat mahasiswa untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Untuk menghasilkan tulisan yang utuh tersebut, peserta didik dituntut beberapa kemampuan sekaligus. Agar dapat menulis dengan baik misalnya, siswa harus memiliki pandangan tentang apa yang akan ditulis. Di samping itu, siswa juga harus mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut isi karangan, sedangkan yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan maupun teknik penulisan bertalian erat dengan proses berpikir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh dosen, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pembelajaran (Mulyasa, 2009:10-11). Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan adanya permasalahan yang saya temui, perlu adanya solusi guna untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah metode struktur paragraf. Mengutip dari Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung, pola pengembangan paragraf merupakan cara penulis untuk mengembangkan pola pikiran dalam suatu paragraf. Pengembangan pola pikiran ini bisa dilakukan dengan mengembangkan kalimat topik ke dalam berbagai kalimat penjelas yang ada dalam paragraf.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa peristiwa dan informasi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis pengalaman di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Gunung, Manyaran, Wonogiri dan informasi pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat menulis siswa. Sutopo (1996: 49-51) menyebutkan data dapat digali dari informasi (nara sumber), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip. Data di kumpulan melalui tiga sumber sebagai berikut.

1. Informan atau nara sumber,
2. Peristiwa, yaitu proses pembelajaran keterampilan menulis dengan metode pengembangan paragraf yang dipimpin oleh guru.
3. Dokumen dan arsip, yaitu informasi tertulis yang berupa kurikulum, silabus pembelajaran, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, hasil kerja siswa, dan buku penilaian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Pengamatan dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual yang dipimpin oleh guru, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus. Hal ini untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan pendekatan kontekstual, serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa maupun guru. Kemudian pengamatan dilanjutkan dengan memfokuskan saat penerapan pengembangan paragraf dalam keterampilan menulis mulai dari pengungkapan pengalaman sampai dengan menulis. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan berperan serta secara pasif, artinya tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya membuat catatan-catatan untuk memperoleh informasi. Sementara guru mengajar dengan pendekatan kontekstual yang telah disusun peneliti, peneliti mengamati proses pembelajaran menulis dengan mengambil tempat duduk di pojok belakang saat kegiatan di dalam kelas, namun ikut serta ke lapangan apabila pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian peneliti akan leluasa melakukan pengamatan. Hasil penelitian tersebut kemudian dibuat menjadi catatan lapangan dan perlu didiskusikan dengan guru maupun teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut:

1. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
2. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.

3. Menjadikan pembaca beropini.
4. Menjadikan pembaca mengerti.
5. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
6. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Menurut Semi (2007:14-21), mengungkapkan bahwa secara umum tujuan orang menulis, yaitu:

1. Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis.
2. memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
3. Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan sipembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
4. Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu.
5. Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari buku yang panjang dan tebal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Pengertian Pengembangan Struktur Paragraf

Dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, kedudukan bahasa sangat penting. Hal ini dapat dipahami sebab bahasa merupakan alat komunikasi, lebih-lebih dalam komunikasi tulis. Seorang penulis sangat berhati-hati di dalam menggunakan bahasa, dengan harapan gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh para pembaca. Unsur unsur yang harus diperhatikan oleh para penulis meliputi: (1) ejaan dan tanda baca, (2) pilihan kata atau diksi, (3) kalimat efektif, dan (4) pengembangan paragraf.

1. Ejaan

Dalam kegiatan tulis menulis, penulis dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut perlu ditunjang oleh penerapan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Agar gagasan dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima secara jelas, ejaan dan tanda baca sangat besar peranannya. Penulis harus memperhatikan penulisan huruf yang sudah dituangkan dalam Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan. Penulisan kata yang tertuang pada pedoman ejaan yang

sempurnakan juga perlu diperhatikan. Penulis harus menyadari bahwa penulisan kata dasar dan kata berimbuhan.

2. Pilihan kata atau diksi

Untuk memilih kata yang tepat dalam menulis, bukan pekerjaan yang mudah. Bahkan Hemingway dalam (Akhadiah, 1991:82) mengatakan bahwa memilih kata secara tepat dan sesuai merupakan bagian yang paling sulit dalam proses penulisan. Dalam memilih kata harus memperhatikan persyaratan: (1) ketepatan, yang menyangkut makna dan logika kata-kata, dan (2) kesesuaian, yang menyangkut kesesuaian antara kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca. Dalam memilih kata, penulis juga harus memperhatikan: (1) kata yang bermakna denotatif dan konotatif, (2) sinonim, homofon, homograf, (3) kata abstrak dan konkret, (4) kata umum dan khusus, (5) kata populer dan kata jadian, (6) kata asing dan kata serapan. Kesemuanya ini harus diperhatikan oleh penulis agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

3. Kalimat

Seorang penulis harus mampu menuangkan gagasan yang akan disampaikan dalam kalimat yang efektif. Kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar seperti apa yang ada pada pikiran penulis (Akhadiah, 1991:116). Senada dengan pendapat tersebut, Razak (1983:116) menjelaskan bahwa kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat harus mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan penulis tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Dengan demikian kalimat efektif harus memenuhi syarat: (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis, dan (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

4. Paragraf

Semi (1990:55) berpendapat, paragraf mempunyai fungsi: (1) memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik dengan topik yang lain, dan (2) memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan pembaca berhenti lama dari penghentian diakhir kalimat. Dengan demikian pembaca akan mempunyai kesempatan memusatkan pikiran terhadap topik atau tema paragraf tersebut. Sedangkan fungsi paragraf menurut Tarigan (1986:12), yaitu:

- a. Penampung fragmen pikiran ide pokok.
- b. Alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran penulis.
- c. Alat bagi penulis untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis.
- d. Pedoman bagi pembaca mengikuti dan memahami alur pikiran penulis.
- e. Alat untuk menyampaikan fragmen pikiran atau ide pokok penulis pada para pembaca.
- f. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.
- g. Dalam rangka keseluruhan tulisan paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar transisi, dan penutup (konklusi).

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengembangkan struktur paragraf yang menekankan pada terampil berlatih dapat menghasilkan siswa yang mempunyai motivasi tinggi sesuai hasil ketercapainya dari kegiatan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk menghasilkan tulisan yang utuh tersebut, siswa dituntut beberapa kemampuan sekaligus. Agar dapat menulis dengan baik misalnya, siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis. Di samping itu, siswa harus juga mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut isi karangan, sedangkan yang kedua menyangku aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan.

REFERENSI

- Yunus, Abidin. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter. Bandung, Rfika Aditamma.
- Tarigan, Herny Guntur. 2011. Pengajaran Kosa Kata. Bandung: Pustaka Jaya.
- Oka, Gusti Nugraha. 1983. Pengantar Membaca dan Pembelajarannya. Surabaya Usaha Nasional.
- Guntur, Tarigan. 1983. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa. Bandung.